

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *SCRAPBOOK* TEMA 7 SUBTEMA 1 PADA SISWA KELAS IV SDN 036 TARAKAN

Tyaz Hastishita¹, Kartini², Agustinus Toding Bua³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-03-2020
Disetujui: 06-04-2020

Kata kunci:

Penelitian dan Pengembangan;
Scrapbook;
Media Pembelajaran;
ADDIE

ABSTRAK

Abstract: *This research purpose to produce learning media of scrapbooks in terms of the validity of the media, materials and practitioners as well as knowing the responses of IV-A students to scrapbook learning media. This research is a research and development (Research and Development). The research and development procedure uses the ADDIE model which consists of five stages namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The feasibility assessment of scrapbook learning media consists of media experts, material experts and practitioner experts. The subject of the research was class IV-A class year 2018/2019 SDN 036 Tarakan with 28 students. The results of the feasibility of the validation of the experts are 1) Media validation gets a percentage of 97%; 2) Material validation I obtained a percentage of 97.5%; 3) Material validation II obtains a percentage of 95%; and 4) Validation of practitioners obtains a percentage of 92.3%. All validation results get Very Eligible criteria. The results of student responses from limited trials in class IV-A class of academic year 2017/2018 obtained a percentage of 90% with very decent criteria, while the results of student responses from field trials in class IV-A class of academic year 2018/2019 gained a percentage of 95% with very decent criteria.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa *scrapbook* yang ditinjau dari validitas media, materi dan praktisi serta mengetahui respon siswa IV-A terhadap media pembelajaran *scrapbook*. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. Penilaian kelayakan media pembelajaran *scrapbook* terdiri dari ahli media, ahli materi dan ahli praktisi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-A angkatan tahun ajaran 2018/2019 SDN 036 Tarakan dengan jumlah siswa 28 orang. Hasil kelayakan dari validasi para ahli yaitu 1) Validasi media memperoleh persentase 97%; 2) Validasi materi I memperoleh persentase 97.5%; 3) Validasi materi II memperoleh persentase 95%; dan 4) Validasi praktisi memperoleh persentase 92.3%. Semua hasil validasi mendapatkan kriteria Sangat Layak. Hasil respon siswa dari uji coba terbatas di kelas IV-A angkatan tahun ajaran 2017/2018 memperoleh persentase 90% dengan kriteria sangat layak, sedangkan hasil respon siswa dari uji coba lapangan dikelas IV-A angkatan tahun ajaran 2018/2019 memperoleh persentase 95% dengan kriteria sangat layak.

Alamat Korespondensi:

Tyaz Hastishita,
Pendidika Guru Sekolah Dasar
Universitas Borneo Tarakan
Jl. Amal Lama, No 1-Kode Pos No.77123-Tarakan
E-mail: tyazhastishita@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan menciptakan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan potensi dalam hal pengetahuan, kepribadian maupun keterampilan. Hal ini sejalan dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri siswa dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai maka diperlukan penerapan suatu kurikulum pada setiap jenjang sekolah.

Indonesia sekarang ini mulai menyempurnakan kurikulum yang ada yang lebih dikenal dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 didasarkan pada analisis penyempurnaan KTSP. Menurut Kurniawan (2015:1) menyatakan KTSP tidak bisa mengatasi persoalan sosial yang tengah mengglobal dan kebutuhan pendidikan sekarang.

Menurut Daryanto (2016:20), kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis tematik *integrative*, dimana pada pembelajaran tematiknya menggunakan penerapan tema-tema yang jauh lebih aktual dan kontekstual pada kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013 guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan

sumber belajar untuk menunjang keberhasilan tujuan dan proses pembelajaran. Sumber belajar tersebut bukan hanya buku paket tematik yang dipegang oleh masing-masing siswa, tetapi dapat berupa media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Peranan guru sebagai fasilitator diimbangi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, pola interaksi selama proses pembelajaran, mengadakan evaluasi belajar dan melakukan bimbingan kepada siswa agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

Namun pada penerapan kurikulum 2013 di SDN 036 Tarakan kurang berjalan secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket di SDN 036 Tarakan pada kelas IV-A angkatan tahun ajaran 2018/2019 diperoleh beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menemukan bahwa 1) kegiatan belajar mengajar lebih berpusat kepada guru yang; 2) Pembelajaran didampingi oleh buku paket tematik yang diberikan oleh pemerintah dan buku penunjang yaitu Buku Penilaian (Bupena); 3) Ditemukan siswa yang terlihat jenuh dengan penjelasan guru; dan 4) Terlihat juga beberapa siswa yang sedang bermain sendiri dengan teman sebangkunya.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV-A, diperoleh bahwa guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran. Disebabkan pembuatan media pembelajaran memerlukan waktu dan biaya

yang dikeluarkan. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah pun menjadi kendala guru dalam menvariasikan media pembelajaran.

Hasil angket gaya belajar siswa kelas IV-A, memperoleh siswa yang menyukai gaya belajar visual yaitu 81%, siswa yang menyukai gaya belajar audio 73% dan siswa yang menyukai gaya belajar kinestetik yaitu 63%. Selain itu, berdasarkan hasil angket siswa data awal menunjukkan bahwa setengah dari siswa dikelas IV-A mengalami kesulitan memahami materi selama proses pembelajaran. Siswa kelas IV-A angkatan tahun ajaran 2018/2019 akan memahami materi yang dijelaskan, bila guru menggunakan media pembelajaran. Selain itu, siswa juga menyukai bila guru menggunakan media pembelajaran yang memiliki banyak gambar dan warna.

Seorang guru harus dapat membuat variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Menurut Asyhar (2011:8) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan pada suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi sebuah lingkungan belajar yang kondusif dimana penerima pesan (siswa) dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Media pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan diatas yaitu media pembelajaran *Scrapbook*.

Menurut Anggraini Rezita dalam Rosyana (2018:3) *Scrapbook* berasal dari dua

kata yaitu *scrap* dan *book*. *Scrap* diartikan sebagai barang sisa, sedang *book* berarti buku atau lembaran. Secara garis besarnya *Scrapbook* merujuk kepada satu cabang seni yaitu kreativitas menempel foto dengan menggunakan media kertas dan menghiasnya sehingga menjadi sebuah karya kreatif. Menurut Damayanti (2017:805) menyatakan bahwa terdapat beberapa kelebihan dari media *Scrapbook* yaitu a) menarik; b) bersifat realistik dalam menyajikan pokok pembahasan; c) dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang; d) mudah dibuat; e) bahan yang digunakan untuk membuat *Scrapbook* mudah didapatkan dan f) dapat dibuat atau didesain sesuai keinginan.

Penelitian pengembangan *Scrapbook* yang dilakukan juga pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan. Hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu a) Dewi (2018) berjudul pengembangan media pembelajaran *scrapbook* materi karangan deskripsi mata pelajaran bahasa indonesia kelas III sekolah dasar; b) Wardhani (2018) penelitian berjudul pengembangan media *scrapbook* pada materi pengelompokan hewan untuk siswa kelas III sekolah dasar; c) Rosihah (2018) pengembangan media pembelajaran *scrapbook* berbasis konteks budaya banten pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar; d) Puspita (2018) penelitian berjudul artikel pengembangan media *scrapbook* pada materi mengidentifikasi unsur cerita (tokoh,

tema, latar, amanat) kelas V SDN Ngadirejo 5 tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan uraian kesenjangan ideal dan kenyataan, dukungan teori dan penelitian relevan pada media pembelajaran *scrapbook*, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* Tema 7 Subtema 1 Indahnya Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Kelas IV SDN 036 Tarakan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development. Menurut Sugiyono (2016:297) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Alur penelitian dan pengembangan *scrapbook* memakai model ADDIE. Model ini memiliki lima langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*.

Menurut Suryani (2018:126) menyatakan bahwa keunggulan model ADDIE dilihat dari prosedur kerjanya yang sistematis pada setiap langkah yang akan dilalui selalu mengacu pada langkah sebelumnya yang sudah diperbaiki sehingga diharapkan dapat diperoleh produk yang efektif.

Jenis data pada penelitian dan pengembangan ini berupa a) kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, tetapi berbentuk data, kalimat, gambar atau

bagan, penelitian ini diperoleh dari saran ahli media, materi, dan angket respon siswa tentang produk yang dikembangkan yaitu *Scrapbook*; dan b) kuantitatif yaitu data Kuantitatif diperoleh dari skor penilaian para ahli, praktisi dan angket respon siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara, lembar validasi, lembar angket respon siswa dan dokumentasi mengenai pengembangan media pembelajaran *scrapbook* tema 7 subtema 1 indahnya keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SDN 036 Tarakan.

Teknik analisis data yang digunakan dengan cara teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penilaian disusun dengan skala Likert dengan interval 1 sampai 4 untuk menghitung skor rerata setiap butir pertanyaan, kemudian menghitung rerata skor keseluruhan dengan pedoman penskoran menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Purwanto (2013) dan selanjutnya mencocokkan dengan persentase dan kriteria kelayakan media pembelajaran *scrapbook*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan media pembelajaran *scrapbook* diukur berdasarkan hasil angket validasi ahli media, ahli materi dan ahli praktisi. Hasil analisis skor validasi ahli secara keseluruhan ditunjukkan pada tabel 1. Pengembangan media pembelajaran *scrapbook* tema 7 subtema 1

Indahnya Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pada kelas IV SDN 036 Tarakan di tinjau dari ahli media, materi dan praktisi secara keseluruhan memperoleh 95.45% dengan kategori sangat baik. Sehingga media pembelajaran *scrapbook* yang telah dikembangkan sangat layak untuk diujicobakan dalam pembelajaran di sekolah.

Tabel 1 Rekapitulasi Persentase Skor Aspek Kelayakan

No	Validator	Persentase Skor (%)	Keterangan
1	Media	97%	Sangat Layak
2	Materi I	97.5%	Sangat Layak
3	Materi II	95%	Sangat Layak
4	Praktisi	92.3%	Sangat Layak
Rerata		95.45%	Sangat Layak

Uji coba dilakukan di SDN 036 Tarakan.

Uji coba termasuk dalam tahap *implementation* pada model ADDIE. Uji coba dilakukan pada bulan juni 2019 sebanyak dua kali yaitu uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Uji coba terbatas dilakukan pada kelas IV-A angkatan tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 15 siswa, sedangkan uji coba lapangan dilakukan pada kelas IV-A angkatan tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 28 siswa.

Uji coba terbatas yang dilakukan pada kelas IV-A angkatan tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 15 siswa mengisi angket respon siswa uji coba terbatas dan memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat baik. Sedangkan uji coba lapangan yang dilakukan pada kelas

IV-A angkatan tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 28 siswa mengisi angket respon siswa uji coba lapangan dan memperoleh persentase 95% dengan kategori sangat baik. Penilaian disusun dengan skala *Likert* dengan interval 1 sampai 4 untuk menghitung skor rerata setiap butir pertanyaan, kemudian menghitung rerata skor keseluruhan dengan pedoman penskoran menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Purwanto (2013) dan selanjutnya mencocokkan dengan persentase dan kriteria kelayakan media pembelajaran *scrapbook*.

Media yang dikembangkan pada aspek materi dilihat dari kesesuaian media dengan aspek pembelajaran. Sejalan dengan Suryani (2018: 75) menyatakan ahli materi adalah seorang ahli di bidangnya yang akan menilai ketepatan isi materi pada media yang dikembangkan serta disesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Validasi materi diperoleh dari lembar angket validasi ahli materi yang berisi kriteria yang disusun berdasarkan modifikasi Sari dalam Rosihah (2018) dengan. Media pembelajaran *scrapbook* divalidasi ahli oleh dua validator yaitu Dosen PGSD Universitas Borneo Tarakan (Validator Materi I) dan Guru Kelas IV-B SDN 036 Tarakan (Validator Materi II).

Penilaian validator materi I terhadap media pembelajaran *scrapbook* ada 9 dari 10 aspek kriteria yang dinilai memperoleh skor 4 yaitu 1) kesesuaian media pembelajaran *scrapbook* dengan KD dan tujuan

pembelajaran; 2) materi disajikan dengan jelas; 3) materi sederhana dan mudah dipahami; 4) pendukung berupa gambar dan contoh sesuai dengan materi; 5) soal latihan mengacu pada materi yang disajikan pada media pembelajaran *scrapbook*; 6) pembelajaran pada media *Scrapbook* menarik minat belajar siswa; 7) keakuratan contoh sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk pemahaman peserta didik; 8) penyajian media pembelajaran *scrapbook* melibatkan siswa dan 9) materi tidak membosankan. Kemudian satu aspek yang lainnya memperoleh skor 3 menyatakan bahwa keluasan materi yang disajikan mendukung pencapaian kompetensi dasar. Hasil penilaian validator materi I memperoleh skor 39 dengan persentase yaitu 97.5% dengan kategori Sangat Layak pada rentang 81%-100%.

Penilaian validator materi II terhadap media pembelajaran *scrapbook* ada 8 dari 10 aspek kriteria yang dinilai memperoleh skor 4 yaitu 1) kesesuaian media pembelajaran *scrapbook* dengan KD dan tujuan pembelajaran; 2) keluasan materi yang disajikan mendukung pencapaian kompetensi dasar; 3) materi disajikan dengan jelas; 4) materi sederhana dan mudah dipahami; 5) pendukung berupa gambar dan contoh sesuai dengan materi; 6) soal latihan mengacu pada materi yang disajikan pada media pembelajaran *scrapbook*; 7) pembelajaran pada media *Scrapbook* menarik minat belajar siswa dan 8) materi tidak membosankan. Kemudian dua

aspek yang lainnya memperoleh skor 3 menyatakan bahwa 1) keakuratan contoh sesuai dengan kenyataan dan 2) efisien untuk pemahaman peserta didik dan penyajian media pembelajaran *scrapbook* melibatkan siswa. Hasil penilaian dari validator materi II memperoleh skor 38 yaitu 95% dengan kategori Sangat Layak pada rentang 81%-100%.

Validasi ahli media diperoleh dari lembar angket validasi ahli media yang berisi kriteria kelayakan yang mengacu pada aspek ukuran, desain, dan kegunaan yang disusun berdasarkan modifikasi Akbar (2017). Media *scrapbook* divalidasi oleh Dosen Universitas Borneo Tarakan.

Penilaian validator media terhadap media pembelajaran *scrapbook* terdapat 15 dari 17 aspek kriteria yang dinilai memperoleh skor 4 yaitu 1) kesesuaian media pembelajaran *scrapbook* dengan karakteristik siswa; 2) kemampuan media pembelajaran *scrapbook* untuk alat bantu memahami dan mengingat materi pembelajaran/informasi; 3) kesesuaian media pembelajaran *scrapbook* sebagai sumber belajar; 4) kesesuaian ukuran media pembelajaran *scrapbook*; 5) kemampuan media pembelajaran *scrapbook* dalam menarik perhatian siswa; 6) kemampuan media pembelajaran *scrapbook* untuk menciptakan rasa senang siswa; 7) gambar pada media pembelajaran *scrapbook* dapat membantu siswa memahami materi; 8) kualitas bahan yang digunakan pada media pembelajaran

scrapbook; 9) media pembelajaran *scrapbook* dapat dipelihara dengan mudah; 10) kesesuaian kombinasi warna, gambar dan huruf pada media pembelajaran *scrapbook*; 11) kesesuaian tata letak (materi, halaman, gambar dan lain-lain) pada media pembelajaran *scrapbook*; 12) kesesuaian gambar dan ilustrasi pada media pembelajaran *scrapbook*; dan 13) kejelasan petunjuk penggunaan pada media pembelajaran *scrapbook*; 14) media pembelajaran *scrapbook* mudah digunakan dan 15) media pembelajaran *scrapbook* aman bagi siswa.

Validator ahli media juga memberikan skor 3 terhadap dua aspek penilaian ahli media lainnya yaitu 1) kesesuaian media pembelajaran *scrapbook* dengan tujuan pembelajaran; dan 2) pemilihan ukuran huruf pada media pembelajaran *scrapbook* sehingga mudah dibaca; Jadi persentase yang diperoleh dari validasi ahli media adalah persentase 97% dengan kategori “Sangat Layak” dan rekomendasi ahli media menyatakan media pembelajaran *scrapbook* Layak untuk digunakan atau diuji cobakan.

Validasi praktisi diperoleh dari lembar angket validasi praktisi yang berisikan kriteria berkaitan dengan aspek pembelajaran terhadap media pembelajaran *scrapbook* yang disusun berdasarkan modifikasi Akbar (2017).

Penilaian validator praktisi terhadap media pembelajaran *scrapbook* terdapat 9 dari 17 aspek kriteria yang dinilai memperoleh skor 4 yaitu 1) kesesuaian waktu yang tersedia dalam media pembelajaran dengan kemudahan

penggunaan media; 2) kemampuan media sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran; 3) penyajian materi dalam *scrapbook* mudah dipahami; 4) *scrapbook* dilengkapi halaman cover; 5) *scrapbook* dilengkapi kata pengantar; 6) kemampuan *scrapbook* untuk dapat digunakan secara berulang-ulang; 7) kemampuan media dalam menciptakan motivasi belajar siswa; 8) kemampuan media pembelajaran *scrapbook* dalam memicu kreativitas siswa dan 9) kemampuan media pembelajaran *scrapbook* dalam membangun kerja sama siswa.

Validator ahli praktisi juga memberikan skor 3 terhadap 8 aspek penilaian ahli praktisi lainnya yaitu 1) ketertarikan siswa ketika belajar dengan memanfaatkan media yang dikembangkan; 2) kemampuan media pembelajaran *scrapbook* dalam menarik perhatian siswa; 3) kemampuan media pembelajaran *scrapbook* untuk menciptakan rasa senang siswa; dan 4) kemampuan media pembelajaran *scrapbook* untuk mengaktifkan siswa dalam membangun pengetahuan sendiri. Hasil dari isi angket validasi praktisi digunakan untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan. Media *scrapbook* divalidasi oleh guru kelas IV SDN 036 Tarakan dengan persentase hasil validasi materi mencapai 92.3% dengan kategori Sangat Layak. Media pembelajaran *scrapbook* layak digunakan berdasarkan ahli praktisi.

Uji coba terbatas pada penelitian dan pengembangan ini dilakukan kepada 15 siswa untuk menguji coba produk yang dikembangkan dengan mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran *scrapbook*. Kriteria pada angket respon siswa dimodifikasi Pramesti dalam Rosihah (2018). Uji coba dilakukan pada kelas IV-A angkatan tahun ajaran 2017/2018 yang sangat antusias dengan penggunaan media pembelajaran *scrapbook*. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket respon siswa uji coba terbatas mencapai persentase 90% dengan kategori sangat baik.

Uji coba lapangan pada penelitian dan pengembangan ini dilakukan kepada 15 siswa untuk menguji coba produk yang dikembangkan dengan mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran *scrapbook*. Uji coba dilakukan pada kelas IV-A angkatan tahun ajaran 2018/2019 yang sangat antusias dan semangat dengan penggunaan media pembelajaran *scrapbook*. Siswa juga aktif membaca bersama teman kelompok diskusi. Siswa menyukai media pembelajaran *scrapbook* yang dijelaskan pada hasil angket respon siswa pada uji coba lapangan. Kriteria pada angket respon siswa dimodifikasi Pramesti dalam Rosihah (2018). Berdasarkan hasil angket respon siswa uji coba lapangan mencapai persentase 95% dengan kategori sangat baik.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pengembangan media pembelajaran *scrapbook* tema 7 subtema 1 indahny keragaman suku bangsa dan agama di negeriku maka hasil dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran *scrapbook* Tema 7 Subtema 1 yang dikembangkan menggunakan alur penelitian model ADDIE memperoleh persentase dari tim validator ahli yaitu ahli materi I 97.5% dan materi II ahli yaitu 95% dengan kategori sangat layak, ahli media 97% dengan kategori sangat layak dan ahli praktisi 92.3% dengan kategori sangat layak
2. Uji coba yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran *scrapbook* Tema 7 Subtema 1 sebanyak dua kali yaitu Uji Coba Terbatas dan Uji Coba Lapangan. Uji coba terbatas dilakukan di kelas IV-A angkatan tahun ajaran 2017/2018 memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat baik, sedangkan uji coba lapangan dilakukan dikelas IV-A angkatan tahun ajaran 2018/2019 memperoleh persentase 95% dengan kategori sangat baik.

Beberapa saran dari hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran *scrapbook* yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Media pembelajaran *scrapbook* bermanfaat dalam melatih keaktifan dalam berkelompok, kemandirian dalam diri siswa

dan meningkatkan kepercayaan diri siswa didalam kelas.

2. Media pembelajaran *scrapbook* dapat menambahkan variasi media pembelajaran di sekolah dasar.
3. Media pembelajaran *scrapbook* menjadi media pembelajaran yang menginspirasi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian dan pengembangan.

REFERENSI

- Akbar, Sa'dun. 2017. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asyhar, Rayandra. 2011. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada.
- Damayanti, Maita. 2017. *Pengaruh Media Scrapbook (Buku Tempel) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keragaman Rumah Adat Di Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 5 No.3*.
- Daryanto. 2016. Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Dewi, Tiara Kusnia. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 9 Nomor 1 Issn: 2087-9385
- Kurniawan, Heru. 2015. Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013). Jakarta: Kencana
- Purwanto, Ngalim. 2013. Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Puspita, Diana Mega. 2018. *Artikel Pengembangan Media Scrapbook Pada Materi Mengidentifikasi Unsur Cerita (Tokoh, Tema, Latar, Amanat) Kelas V SDN Ngadirejo 5 Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal. *Simki-Pedagogia Vol. 02 No. 03 Tahun 2018 ISSN : 2599-073x*.
- Rosyana, Vicki. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 3 Sawit Boyolali*. Jurnal. eprints.ums.ac.id/67925/
- Rosihah, Ida. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Berbasis Konteks Budaya Banten Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Jurnal. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 1*. <https://Ojs.Uniska-Bjm.ac.id>
- Suryani, Nunuk; Setiawan, Ahcmad; Putria, Aditin. 2018. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: PT Rosdakarya
- Wardhani, Seto Wahyu. 2018. *Pengembangan Media Scrapbook Pada Materi Pengelompokan Hewan Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal. *Jurnal Sekolah (Js)*. Vol 2 No. 2.